

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia yang sekaligus membedakan manusia dengan hewan, manusia dikaruniai Tuhan berupa akal pikiran, sehingga proses belajar mengajar merupakan usaha manusia dalam masyarakat yang berbudaya, dan dengan akal manusia akan mengetahui segala hakikat permasalahan dan sekaligus dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk. Pendidikan merupakan media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik.<sup>1</sup>

Perbaikan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia terus diupayakan melalui proses pendidikan. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.<sup>2</sup>

Pendidikan dipercaya dapat membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak menjadi lebih baik. Namun, apa jadinya jika pendidikan hanya mementingkan intelektual

---

<sup>1</sup> Tim Dosen FKIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1998), 2.

<sup>2</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Bandung: Citra Umbara, 2003), 63.

semata tanpa membangun jiwa religius peserta didik. Hasilnya adalah kerusakan moral dan pelanggaran nilai-nilai.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, maka pelajaran yang ada di lembaga pendidikan dasar dan menengah terdapat beberapa bidang studi seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial serta ilmu agama dan masih banyak lagi yang lainnya. Dalam ilmu agama itu sendiri terdiri dari Fikih, Akidah Akhlak, Quran Hadits, Sejarah Kemudayaan Islam dan Bahasa Arab. Di dalam mata pelajaran Fikih diharapkan dapat mencapai tujuan yang tidak hanya aspek kognitif saja tetapi juga aspek afektif dan aspek psikomotorik

Pelajaran fikih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama manusia yang diatur dalam fikih muamalah. Pelajaran fikih juga bertujuan melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan dan karakter religius dalam menjalankan hukum islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Melihat begitu pentingnya karakter religius yang harus dimiliki siswa untuk membentengi dirinya dari berbagai pengaruh, maka guru melalui pelajaran fikih juga bertugas dan memiliki andil yang besar dalam meningkatkan karakter yang sudah dimiliki siswa pada jenjang sebelumnya tetapi juga harus meningkatkan karakter tersebut agar terbiasa bahkan rutin dilakukan dalam kehidupan.

Religius dalam pandangan islam adalah kemampuan seseorang untuk yakin dan berpegang teguh terhadap nilai spiritual islam, selalu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai islam dalam hidupnya, dan mampu untuk menempatkan dirinya dalam kebermaknaan diri yaitu ibadah dengan merasakan dirinya selalu dilihat Tuhan, sehingga ia dapat hidup dengan mempunyai jalan dan kebermaknaan yang akan membawanya terhadap kebahagiaan dan keharmonisan yang hakiki.<sup>3</sup> Betapa pentingnya jiwa religius dalam diri setiap orang, terutama peserta didik, karena dengan memiliki jiwa religius akan menjadikan diri seseorang lebih baik.

Pendidikan karakter bagi siswa berjalan seiring berjalanya waktu karena karakter atau moral tumbuh berkembang dengan berkembangnya perilaku dan habituasi siswa yang baik terus menerus. Apa yang kita lakukan dan apa yang kita katakan setiap hari, bagaimana kita berperilaku dalam hubungan mereka dengan orang lain pada akhirnya akan tumbuh menjadi karakter dan bisa diterapkan secara permanen. Membina atau membentuk karakter siswa tidak bisa dilakukan dengan cepat atau instan seperti yang dilihat. Dia butuh waktu dan proses yang panjang saat kita berinvestasi dalam bisnis. Pendidikan karakter atau karakter moral bersifat formal karena mata pelajaran lain yang diajarkan kepada siswa lain tentu tidak mencapai hasil yang optimal.

Di lingkungan sekolah guru memang memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh. Di katakan demikian karena guru merupakan *figure* utama serta contoh teladan bagi peserta didik. Karena dalam pendidikan karakter,

---

<sup>3</sup> Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21 Kritik MI, EI, SQ, AQ dan Successful Intelligence Atas IQ* (Bandung:Alfabeta, 2005), 171.

guru harus mulai dari dirinya sendiri agar apapun yang dilakukannya dengan baik berdampak pula bagi anak didiknya.<sup>4</sup>

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>5</sup>

Dalam lingkungan keluarga, orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina kepribadian dalam membina kepribadian dan membentuk karakter generasi bangsa, khususnya anak-anak mereka, dalam lingkungan sosial, masyarakat juga mempunyai andil dalam membina kepribadian dan membentuk karakter generasi muda, sedangkan dalam lingkungan sekolah, guru mempunyai tugas dan wewenang dalam membina dan membentuk karakter siswa, yaitu karakter yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya, kegiatan kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan kepribadian kepada Alloh SWT.<sup>6</sup>

Karakter religius peserta didik juga harus dibentuk karena dengan membentuk karakter religius peserta didik maka peserta didik akan lebih mempunyai nilai-nilai agama yang lebih tinggi. Adapun pengertian religius menurut Muhaimin yang sesuai dengan pandangan agama islam adalah “Melaksanakan ajaran agama atau ber-Islam secara menyeluruh”.<sup>7</sup>

Agar pendidik mampu menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang memungkinkan menanamkan karakter pada peserta didiknya, maka diperlukan sosok

---

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), 63

<sup>5</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006),10.

<sup>6</sup> Abudin Nata, *Fiksafat Pendidikan Islam*, (Jakarta:Logis Wcana Ilmu, 1997), 62

<sup>7</sup> Muhaimin et. Al, *Paradigma Pendidikan Islam:Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 02

pendidik yang mampu berupaya sedemikian rupa di dalam proses pembelajaran supaya terbentuk nilai-nilai karakter peserta didik melalui mata pelajaran fikih. Oleh sebab itu sebagai pihak yang mengajarkan. Guru mata pelajaran fikih melakukan berbagai upaya dalam rangka membentuk karakter religius terutama pada peserta didik mengubah paradigma pendidikan yang semula hanya *learning to knowing and doing*, sekarang melengkapinya dengan *learning to being*. Pembelajaran fikih tidak hanya mengandalkan pencapaian pada indikator-indikator hasil pembelajaran yang telah tertuang dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) saja, melainkan juga melakukan pembinaan perilaku peserta didik melalui pembudayaan religius dalam komunitas sekolah sehingga peserta didik dapat menjalani hidup dengan ajaran dan nilai-nilai agama.

Namun kenyataannya dalam konteks pendidikan formal di Indonesia masih saja hanya sekedar proses transformasi ilmu yang lebih menitikberatkan aspek kognitif semata, sementara aspek moral maupun spiritual belum tercapai secara maksimal. Sehingga proses pendidikan selama ini belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter

Berdasarkan observasi pada tanggal 11 Maret 2021 dilanjutkan wawancara dengan ibu Kholis selaku guru fikih, diperoleh informasi Madrasah Aliyah Hasan Muchyi Kapurejo-Pagu-Kediri yaitu:

“Menuju keberhasilan dalam membentuk karakter peserta didik, yaitu karakter religius, mempunyai peran penting untuk peserta didiknya seperti halnya juga memperhatikan meningkatkan karakter religius peserta didik. Tentunya dari pihak sekolah mengharapkan supaya peserta didik tidak hanya mampu dalam bidang akademik melainkan juga dalam moralitas religius. Karena karakter peserta didik akan mampu mengembangkan

kemampuan diri untuk lebih unggul baik dari segi afektif, kognitif, maupun spiritual. Upaya yang saya lakukan menggunakan metode ceramah seperti contoh KBM berlangsung, akan saya memberikan sedikit nasihat yang berkaitan dengan materi. Dengan demikian peserta didik selain mendapat ilmu, mereka juga mendapat wawasan”<sup>8</sup>

Mengenai hasil dari wawancara dengan ibu kholis selaku guru fikih, maka peneliti menyimpulkan bahwasannya upaya yang dilakukan beliau untuk membentuk karakter religius siswa adalah dengan cara memberikan nasihat baik ketika KBM ataupun diluar KBM.

Guru mempunyai tujuan dalam membentuk karakter religius siswa dengan berbagai cara, dengan metode dan kegiatan yang di gunakan, dengan demikian guru fikih mempunyai peran dalam meningkatkan karakter religius siswa. Selain Madrasah Aliyah Hasan Muchyi juga mempunyai sistem pendidikan religius yang bagaimana bisa menjadi bekal untuk para peserta didik di masa depan, seperti beberapa kegiatan yang sudah terjadwal.

Karena tidak semua madrasah memiliki program khusus keagamaan yang dapat mendukung terbentuknya religius siswa, contoh konkritnya memiliki beraneka ragam kegiatan keagamaan yang dikemas secara menarik agar tidak membosankan jika diikuti siswanya. yaitu kegiatan rutinitas yang dilakukan setiap harinya diantaranya budaya bersalaman yang dilakukan oleh siswa-siswi kepada guru, pada kegiatan sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, kegiatan ini dilaksanakan secara rutin disekolah dengan harapan para siswa terbiasa dengan kegiatan ini sehingga tidak hanya di sekolah saja siswa mengikuti kegiatan sholat berjamaah tetapi di lingkungan masyarakat hal ini juga dilaksanakan siswa agar karakter religius yang dimilikinya meningkat . kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan

---

<sup>8</sup> Ibu Kholis, Guru Fikih Madrasah Aliyah Hasan Muchyi Nahdlotul Ulama Hasan Muchyi, 11 Maret 2021

infak, guru berupaya agar kegiatan ini rutin dilaksanakan untuk meningkatkan kepedulian terhadap sesama, menghilangkan kesenjangan sosial yang berbuah pahala.<sup>9</sup>

Dari latar belakang yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul: Upaya Guru Mata Pelajaran Fikih dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang di atas maka dapat ditarik beberapa fokus penelitian yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana metode yang di terapkan guru fikih dalam meningkatkan karakter eligius siswa di MA Nahdlotul Ulama' Hasan Muchyi Kapurejo Pagu Kediri?
2. Kegiatan apa saja yang dilakukan guru fikih untuk meningkatkan karakter religius siswa di MA Nahdlotul Ulama' Hasan Muchyi Kapurejo Pagu Kediri?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat guru fikih dalam meningkatkan karakter religius siswa di MA Nahdlotul Ulama' Hasan Muchyi Kapurejo Pagu Kediri?

## **C. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian dari fokus penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode apa saja di terapkan guru fikih untuk meningkatkan karakter religius siswa di MA Nahdlotul Ulama' Hasan Muchyi Kapurejo Pagu Kediri?
2. Untuk Mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan guru fikih untuk meningkatkan karakter keligius siswa di MA Nahdlotul Ulama' Hasan Muchyi Kapurejo Pagu Kediri
3. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat guru fikih untuk meningkatkan karakter religius Siswa di MA Nahdlotul Ulama' Hasan Muchyi Kapurejo Pagu Kediri

---

<sup>9</sup> Bapak Komarudin, Kepala Madrasah Aliyah Hasan Muchyi Nahdlotul Ulama Hasan Muchyi, 12 Oktober 2021

#### **D. Kegunaan Penelitian**

penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat memberikan informasi kepada berbagai pihak ialah sebagai berikut:

1. Secara Teoristis,
  - a. Memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dalam kaitannya dengan pengembangan sikap spiritual siswa.
  - b. Memberikan pemahaman kepada penulis, pendidik, masyarakat, (Pembaca) tentang meningkatkan pada siswa Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Hasan Muchyi Kapurejo Pagu Kediri.
2. Secara Praktis
  - a. Menambah dan memperkaya wawasan keilmuan bagi penulis dalam rangka mengembangkan wacana dan implementasi meningkatkan karakter religius siswa
  - b. Mengetahui bagaimana cara yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan karakter religius siswa.



